



Pemberdayaan Masyarakat dalam Mempercepat Pertumbuhan Tinggi Badan Balita Stunting dengan Meningkatkan Ketrampilan Pijat Bioakupresur Bagi Kader Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Banjar I Kabupaten Buleleng

Empowerment In Accelerating The Growth Of Stunted Toddlers Height by Improving Bioacupressure Massage Skills For Health Cadres at The Banjar I Sub-District Health Center In Buleleng District

Nyoman Ribek^{1*} I Ketut Labir¹, I Wayan Surasta¹

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar

***Korespondensi:**
Nyoman Ribek

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 5 Juni 2023

Direvisi tanggal 13 Juni 2023

Diterima tanggal 6 Juli 2023

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah didistribusikan berdasarkan atas ketentuan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0

Abstract

The background for conducting bioacupressure training for health cadres is to accelerate the reduction of stunting rates in the Banjar 1 Buleleng health center area. Stunting is a condition of growth failure in children due to malnutrition and lack of quality sleep for a long time, so that body length or height has a z-score value of less than -2SD. Stunted toddlers have a negative impact on health and functional bodies and increase child morbidity. The prevalence of stunting in Buleleng is still 20.5 percent and is above the WHO setting of 20 percent. Various efforts have been made, one of which is in the Banjar sub-district, a stunting consultation group has been formed and the implementation of programs for providing supplementary food, providing vitamins and cross-sectoral improvements to sanitation . Even so, in the Banjar 1 health center area, there are still 69 stunted toddlers. The purpose of this community service is to increase the knowledge of the cadres about bioacupressure massage for stunting toddlers. The training was conducted for 40 cadres representing 11 villages in the working area of the puskesmas.

knowledge, 32 people (80%) had sufficient knowledge, and 12.5% (3 people) had good knowledge. After the training was carried out there was an increase in knowledge with a significant difference with the t test analysis obtained. The conclusion of the results of this community service is that the level of knowledge of health cadres about Bioacupressure massage has increased and can become a companion and motivator so that mothers who have stunted toddlers do bioacupressure massage on their toddlers so that their appetite and height growth become more maximized

Keywords : : Knowledge, Training, Massage, Bioacupressure, Stunting Toddlers

Abstrak

Latar belakang dilakukannya pelatihan bioakupresur pada kader Kesehatan adalah untuk mempercepat penurunan angka stunting di wilayah puskesmas Banjar 1 Buleleng. Stunting adalah suatu kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi dan kurangnya kualitas tidur dalam waktu yang lama, sehingga panjang badan atau tinggi badan memiliki nilai z-score kurang dari -2SD. Balita stunting berdampak buruk terhadap kesehatan dan fungsional tubuh serta meningkatnya angka kesakitan anak. Prevalensi stunting di Buleleng masih 20.5 persen dan berada di atas penetapan WHO sebesar 20 persen. Berbagai upaya telah dilakukan salah satunya di Kecamatan Banjar telah dibentuk kelompok rembuk stunting dan pelaksanaan program pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin dan lintas sector dengan perbaikan sanitasi, walau demikian Di wilayah puskesmas Banjar 1 masih memiliki Balita stunting 69 orang. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menambah pengetahuan para kader tentang pijat bioakupresur untuk Balita stunting. Pijat Bioakupresur Balita stunting ini awalnya telah di risetkan pada balita stunting di kecamatan Rendang yang hasilnya signifikan terhadap nafsu makan, kualitas tidur, daya imun dan tinggi badan.

The results of the training before being given training showed sufficient knowledge, there were 5 people (7.5%) who had less

Pelatihan dilakukan pada 40 orang kader yang mewakili 11 desa di wilayah kerja puskesmas. Hasil pelatihan tersebut sebelum diberikan pelatihan menunjukkan cukup pengetahuan ,terdapat 5 orang (7,5%) memiliki pengetahuan kurang, pengetahuan cukup 32 orang (80%), dan pengetahuan baik sebanyak 12,5% (3 orang). Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dengan perbedaan yang signifikan dengan analisis t test didapatkan P: 0,000. Kesimpulan hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang pijat Bioakupressur sudah meningkat dan dapat menjadi pendamping dan penggerak agar ibu yang memiliki balita stunting melakukan pijat bioakupressur pada balitanya sehingga napsu makan dan pertumbuhan tinggi badannya menjadi lebih maksimal

Kata Kunci : Pengetahuan, Pelatihann, Pijat, Bioakupressur, Balita Stunting

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengabdian masyarakat ini dilatar belakangi oleh karena stunting berdampak buruk terhadap permasalahan kesehatan, mempengaruhi fisik fungsional dari tubuh dan meningkatnya angka kesakitan anak dan kejadian stunting telah menjadi sorotan WHO untuk segera dituntaskan ⁽¹⁾. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Asia pada tahun 2017, angkanya mencapai 36,4 persen, tetapi mengalami penurunan menjadi 27,67% tahun 2019 yang berarti penurunan terjadi sebanyak 3,13% ⁽²⁾. Pada tahun 2019 angka stunting di Bali sebesar 21,9%, masih di atas yang ditentukan WHO sebesar 20% ⁽³⁾ bahkan ada 5 kabupaten di Bali yang angka stuntingnya masih memprihatinkan salah satunya adalah di Kabupaten Buleleng mencapai 20,5 persen ⁽⁴⁾. Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Banjar 1 terdapat balita stunting 69 orang, walau berbagai upaya telah dilakukan seperti di kecamatan Banjar telah dibentuk kelompok rembuk stunting dan pelaksanaan program pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin dan lintas sector dengan perbaikan sanitasi, ⁽⁵⁾. Untuk mengatasi permasalahan ini maka pengetahuan masyarakat tentang stunting perlu ditingkatkan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu ⁽⁶⁾. Dalam meningkatkan pengetahuan ini metode digunakan adalah pelatihan. Materi pelatihan yang diberikan adalah pijat bioakupressur karena metode ini telah dilakukan penelitian pada balita stunting di kecamatan Rendang yang hasilnya signifikan terhadap nafsu makan, kualitas tidur, daya imun dan tinggi badan ⁽⁷⁾.

Berdasarkan uraian di atas kami civitas Politeknik Kesehatan Denpasar jurusan Keperawatan telah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pelatihan dan pelayanan. Sasaran pelatihan ini adalah kader Kesehatan/ Posyandu karena kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan. Jika kader Kesehatan sudah mendapatkan pelatihan tentang pijat bioakupressur diyakini akan dapat memberi edukasi pada ibu balita stunting di wilayah puskesmas kecamatan Banjar I Kabupaten Buleleng.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan para kader Kesehatan dan memberi pelayanan pijat bioakupressur dalam rangka mempercepat naiknya tinggi badan dengan cara meningkatkan nafsu makan dan perbaikan kualitas tidur pada balita stunting.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, menggunakan kerangka kerja 3 tahap yaitu diawali pelatihan kader, mendampingi kader dalam melatih ibu balita sekaligus memberi pelayanan dan mengevaluasi kemampuan kader. Sasarannya adalah 40 Kader kesehatan dan Ibu – ibu yang memiliki anak usia dari 12 bulan sampai dengan 60 bulan yang dibatasi pelaksanaannya didesa sidatapa. Metode yang digunakan dalam melatih kader adalah booklet pijat bioakupressur Balita stunting dilengkapi dengan minyak VCO. Stunting adalah suatu kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi dan kurangnya kualitas tidur

dalam waktu yang lama, sehingga panjang badan atau tinggi badan memiliki nilai z-score kurang dari $-2SD$ (8). Kegiatan dilakukan sebanyak satu kali pelatihan dan satu kali pelayanan. Sarana dan alat yang digunakan dalam pelayanan kepada ibu Balita stunting adalah leaflet pijat bioakupressur bagi balita stunting disertai dengan minyak VCO. Pihak yang terlibat adalah : 3 orang dosen, 5 orang mahasiswa, 5 orang puskesmas sebagai fasilitator, 40 kader kesehatan sebagai sasaran dalam pelatihan dan 20 Orang ibu yang membawa balita sebagai sasaran dalam pelayanann .Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 juli di ruang pertemuan puskesmas Banjar 1 dan 15 Agustus 2022 di Desa sidatapa dalam pelayanan bioakupresur pijat balita stunting Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Kendala yang dihadapi adalah pada saat pelatihan tidak semua kader datang tepat waktu dan pada saat pelayanan yang datang sangat banyak tetapi karena ruangan ada renovasi sehingga kegiatan dilaksanakan di luar Gedung. . Upaya pemecahan adalah saat pelathan menunggu sampai semua kader datang dan saat memberi pelayanan dan bimbingan kepada ibu balita menyarankan untuk bersabar menunggu antrean . Evaluasi dilakukan sebelum kader diberi pelatihan dengan pre test dan Setelah kader kesehatan dilatih dan melakukan pelayanan keperawatan bioakupressur dan Ibu – ibu yang memiliki balita stunting dari usia 12 bulan sampai dengan 60 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas banjar 1 Kabupaten Buleleng Bali tahun 2022 yang saat ini berjumlah 84 orang, tetapi pelaksanaan baru dikakukan di desa sidatapa.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Karakteristik kader kesehatan berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan kategori kader kesehatan. Data yang berskala rasio dianalisis sehingga didapatkan nilai rata-rata, standar deviasi dan kategori kelompok umur. Data kategorik dianalisis dan didapatkan hasil berupa persentase. Hasil analisis masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Karakteristik Kader Kesehatan diwilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2022

No	Variabel/Kategori	Jumlah	%
1	Pendidikan		
	PT	1	2.5
	SLTA	16	40
	SLTP	18	45
	SD	5	12.5
2	Kelompok Umur		
	17 – 25 Tahun	1	2.5
	26 – 35 Tahun	11	27.5
	36 – 45 Tahun	22	55
	46 – 55 Tahun	4	10
	56 – 65 Tahun	2	5

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapati dari 40 orang kader kesehatan, mayoritas berpendidikan SLTP yaitu 45 % dan PT (Perguruan Tinggi) hanya 2,5 %, mayoritas Dewasa akhir (36-45 tahun) yaitu 55 % dan lainnya dewasa awal (26 -35 tahun), remaja akhir (17- 25 tahun) lansia awal (46- 55 tahun).

Tabel 2
Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Sebelum dan Setelah Pelatihan Biomassage Anak Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Kabupaten Buleleng Tahun 2022

Variabel	Sebelum		Setelah	
	F	%	F	%
Tingkat pengetahuan				
Baik	5	12,5	27	67,5
Cukup	32	80	13	32,5
Kurang	3	7,5	0	0
Junlah	40	100	40	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa tingkat pengetahuan kader sesudah pelatihan terjadi kenaikan dengan tingkat pengetahuan yang baik sebelumnya 12,5 % meningkat menjadi 67,5 % sedangkan cukup dari 80 % menurun menjadi 32,5 % dan tidak ada nilainya yang kurang setelah pelatihan

Tabel 3
Analisis Kader Kesehatan menurut Tingkat Pengetahuan Biomassa Anak Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Banjar I kabupaten Buleleng Tahun 2022

Indikator	N	Mean	SD	Minimum	Maksimum	P
Sebelum Pelatihan	40	6,72	0,81	5	6	0,000
Setelah pelatihan	40	7,85	0,79	8	10	
Perbedaan		1,13	-0,1	3	4	

Berdasarkan tabel 3, rata-rata pengetahuan kader kesehatan naik 1,33 dengan standar deviasi turun menjadi 0,7918 dan nilai signifikasinya adalah 000, artinya ada perbedaan secara signifikan.

Tabel 4
Jumlah Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Banjar I Kabupaten Buleleng Tahun 2022

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Banjar	31	37
2	Tiga wasa	8	10
3	Cempaga	5	6
4	Sidetapa	8	10
5	Tampekan	2	2
6	Tageha	1	1
7	Banyuseri	1	1
8	Den carik	7	8
9	Temukus	20	24
10	Kaliasem	1	1
11	Pedawa	0	0
	Jumlah	84	100

Sumber : Dokumentasi Puskesmas Banjar 1 februari 2022.

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan dari 84 orang Balita stunting, mayoritas dari desa Banjar yaitu 37 % dan yang tidak ada Balita stuntingnya di Desa Pedawa

Hasil kegiatan saat pelatihan para kader di Aula Puskesmas Banjar 1 Buleleng

Pada saat pelatihan bioakupresur semua kader nampak sangat antusias mengikutinya, hal ini Nampak saat kegiatan simulasi dengan boneka sebagai berikut :



Hasil praktik Bioakupresur di Desa Sidetapa

Di desa Sidetapa yang merupakan salah satu wilayah kerja puskesmas Banjar 1 berdasarkan data terdapat 8 orang balita stunting. Pada saat kegiatan posyandu Bersama kader elah dilakukan pijat bio akupresur dan Nampak ke delapan orang tua balita stunting sangat antusias mengikuti simulasi praktik bio akupresur seperti Nampak pada gambar berikut :



B. Pembahasan

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2009 umur dikategorikan menjadi 1. Massa Balita 0 – 5 tahun 2. Massa Kanak – Kanak 5 – 11 tahun 3. Massa Remaja Awal 12 – 16 tahun 4. Massa Remaja Akhir 17– 25 tahun 5. Massa Dewasa Awal 26 – 35 tahun 6. Massa Dewasa Akhir 36 – 45 tahun 7. Massa Lansia Awal 46 – 55 tahun 8. Massa Lansia Akhir 56 – 65 tahun 9. Masa Manula 65 – sampai ke atas (9). Pada saat melakukan pengabdian masyarakat didapatkan umur responden terkecil umur 25 tahun dan tertua adalah umur 63 tahun dan jika dilihat rata – rata umurnya adalah 39,6 tahun yang artinya kader kesehatan ada disekitar umur dewasa akhir. Banyaknya kader umur dewasa akhir berjumlah 55%. Pada umur ini dianggap dapat menyebabkan proses pelatihan akan lebih mudah karena kader memiliki koordinasi gerak lebih baik dari pada yang lebih muda (10)

Dari analisis tingkat pengetahuan terjadi peningkatan pengetahuan pijat bioakupressur Balita stunting pada kader setelah pelatihan. Proses belajar dalam pelatihan merupakan mekanisme atau proses terjadinya perubahan kemampuan pada subyek belajar dengan keluaran

yang diharapkan adalah kemampuan sebagai hasil perubahan perilaku dari sasaran didik ⁽¹¹⁾. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pelatihan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar. Besarnya peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan terdapat perbedaan rata-rata 1,13 dimana saat pre test rata-rata nilainya 6,72 dan setelah post test nilainya 7,85 Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan paired sample t test di dapatkan hasil yaitu nilai signifikan (p)=0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan nilai pengetahuan pijat bioakupressur Balita stunting yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Banyak faktor berpengaruh yang menyebabkan terjadinya kenaikan tingkat pengetahuan salah satunya adalah mayoritas peserta adalah pada usia dewasa akhir. Kelompok dewasa akhir menurut Depkes tahun 2009 adalah kelompok yang memiliki umur antara 36-45 tahun, dimana kader memiliki koordinasi gerak lebih baik dari pada yang lebih muda dan umur juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar ⁽¹²⁾.

Sebaran balita stunting untuk wilayah kerja puskesmas Banjar 1 terbanyak ada di desa Banjar sebanyak 37 %, tetapi ada juga desa yang tidak memiliki balita stunting yaitu di desa pedawa dan desa ini bisa juga menjadi model pembelajaran dalam mengatasi masalah balita stunting. Data ini sejalan dengan data yang diuraikan Pada tahun 2019 angka stunting di Bali sebesar 21,9%, masih diatas yang ditentukan WHO sebesar 20% ⁽³⁾ bahkan ada 5 kabupaten di Bali yang angka stuntingnya masih memprihatinkan salah satunya di Kabupaten Buleleng mencapai 20,5 persen ⁽⁴⁾

Setelah kader kesehatan mendapatkan pengetahuan dan mampu mempraktikkan kepada balita stunting dan ibu balita merasa senang untuk bisa menerapkannya. Setelah satu minggu simulasi Pratik bio akupressur ternyata secara kualitatif ibu balita mengatakan balitanya mulai bisa tidur dengan nyenyak dan napsu makan bertambah, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada balita stunting di Rendang kabupaten Karang Asem yang menyatakan balita stunting setelah biomassage kemudian napsu makan dan kualitas tidur membaik dan terjadi peningkatan tinggi badan. ⁽¹³⁾ Data ini juga sejalan dengan teori yang menyebutkan, setelah usia satu tahun hingga remaja, yang tumbuh pesat adalah bagian kaki, pada ujung-ujung tulang panjang, tulang makin panjang dan tinggi badan anak terus bertambah ⁽¹⁴⁾. Perubahan kualitas tidur dengan tindakan model pijat akupresur akan mempercepat perubahan pada tinggi badan sekitar 75% hormon pertumbuhan dikeluarkan pada saat anak tidur, hormon bertugas merangsang pertumbuhan tulang dan jaringan, serta mengatur metabolisme tubuh, termasuk otak. ⁽¹⁵⁾

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan ada perbedaan yang signifikan nilai kader kesehatan antara sebelum dan sesudah pelatihan pijat bioakupressur dimana rata-rata perbedaannya 1,13 dan dengan uji paired-samples t test di dapatkan hasil nilai signifikan ($p=0,000$) ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader Kesehatan tentang pijat bioakupressur dan kader dapat menjadi pendamping dan penggerak agar ibu yang memiliki balita stunting melakukan pijat bioakupressur pada balitanya sehingga napsu makan dan pertumbuhan tinggi badannya menjadi lebih maksimal.

Disarankan kepada pihak puskesmas untuk memotivasi para kader Kesehatan agar ibu balita stunting melakukan pijatan pada balitanya disamping melaksanakan program yang telah dilaksanakan

Daftar Pustaka

1. Nia Karnia. Stimuli Tumbuh Kembang Anak. <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/02>, editor. 2010;
2. Badan penelitian dan pengembangan kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI; 2018.
3. Menkes. Prevalensi Stunting. In <https://kabar24.bisnis.com/read/20191018/15/1160732/menkes-prevalensi-stunting-2019-turun-jadi-2767-persen>; 2019.
4. Buleleng D. Stunting Buleleng. 2019.
5. Buleleng D. Sepuluh Desa Buleleng Fokus Penanganan Stunting. In Nusa Bali.com; 2019. Available from: <https://www.nusabali.com/berita/63061/sepuluh-desa-buleleng-fokus-penanganan-stunting>
6. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat; Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
7. Ribek nyoman. Laporan peneliti akhir Balita Stunting BSP. 2020.
8. Pustadin. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
9. I Gusti Putu Ngurah Ai Santika. Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Umur terhadap daya tahan umum kardiovaskulerdi. *J Pendidik Kesehat Rekreasi*. 2014;42–7.
10. H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. Psikologi Belajar. Jakarta: Rieka Cipta; 1991.
11. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 174 p.
12. Suhartinah. Pengaruh usia terhadap prestasi belajar. In Koleksi pustaka universitas terbuka; 1996.
13. Ribek N, Ngurah IGKG, Labir K, Wardani K. Educational Model for Overcoming Stunting Toddlers with Bio Acupressure Massage. *J Pendidik dan Pengajaran*. 2021;54(2):390.
14. Damayati. Ini yang terjadi kalau anak kurang tidur. <https://kumparan.com/kumparanmom/ini-yang-akan-terjadi-kalau-anak-kurang-tidur-153733821877499751>; 2018.
15. Setiawan A. Pemberian Terapi Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Pada Asuhan Keperawatan An. N Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut Di Ruang Melati Rsud Karanganyar. 2015;

